

STUDI EKSEGESIS TEKS WAHYU 2:12-17 DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP ASIMILASI BUDAYA KE DALAM GEREJA

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan  
memenuhi salah satu syarat akademik  
bagi pencapaian gelar

SARJANA TEOLOGI S.1  
Jurusan Teologi

OLEH  
CLYVERD MOSES BIRA  
NIM : 2017-1991



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI SATYABHAKTI  
MALANG  
2022

## DAFTAR ISI

RIWAYAT HIDUP .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
ABSTRAK .....	x
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
Latar Belakang Masalah .....	1
Pernyataan Masalah .....	5
Rumusan Masalah .....	5
Gagasan Pokok .....	5
Tujuan Penelitian .....	5
Ruang Lingkup .....	6
Kepentingan Penelitian .....	6
Desain dan Metode Penelitian .....	6
Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II</b> <b>STUDI EKSEGESIS WAHYU 2:12-16</b> .....	<b>9</b>
Analisa Sejarah .....	9
Penulis Kitab .....	9
Waktu dan Tempat Penulisan .....	11
Penerima Kitab .....	12

Tujuan Penulisan .....	13
Latar Politik-Keagamaan .....	14
Latar Sosial-Ekonomi .....	16
Analisa Jenis Sastra .....	19
Surat Kiriman .....	19
Nubuat.....	19
Apokalipsis.....	21
Analisa Konteks.....	22
Analisa Teks .....	22
Perbandingan Teks .....	22
Terjemahan Penulis .....	23
Struktur Teks .....	24
Eksegesis Teks .....	25
Integrasi.....	34
<b>BAB III IMPLIKASI TEKS WAHYU 2:12-16 TERHADAP ASIMILASI BUDAYA KE DALAM GEREJA.....</b>	<b>37</b>
Pendahuluan .....	37
Gereja dan Budaya.....	37
Bahaya Sinkretisme dalam Gereja .....	39
Sikap Gereja terhadap Budaya .....	41
Praktik Asimilasi Budaya ke dalam Gereja.....	44
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>48</b>
Kesimpulan.....	48
Saran .....	49

Gereja.....	49
Orang Kristen Secara Umum .....	49
Saran untuk Pengembangan Penelitian .....	49
DAFTAR PUSTAKA .....	51



# STUDI EKSEGESIS TEKS WAHYU 2:12-16 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ASIMILASI BUDAYA KE DALAM GEREJA

OLEH  
CLYVERD MOSES BIRA  
NIM : 2017-1991

## Abstrak

Karya tulis ini memuat studi eksegesis terhadap teks Wahyu 2:12-16 dengan menggunakan metode penafsiran *historico-grammatical*, yakni suatu penafsiran dengan menyelidiki kesejarahan dan tata bahasa dari kitab yang diteliti. Penulisan Kitab Wahyu dilatarbelakangi oleh tekanan yang dihadapi oleh gereja di provinsi Asia pada masa pemerintahan Kaisar Domitianus. Gereja Pergamus, yang merupakan fokus dari studi ini, menghadapi masalah dimana beberapa dari anggota gerejanya melakukan sinkretisme dengan budaya lokal, yakni dengan memakan makanan yang dipersembahkan kepada berhala. Praktik penyembahan berhala ini disebabkan oleh adanya kultus kaisar serta keberadaan kuil-kuil pemujaan dewa lokal di Pergamus. Yohanes memosisikan dirinya sebagai nabi dengan menyampaikan nubuat kepada gereja tersebut dengan mengajak mereka untuk bertobat dari pelanggaran yang telah dilakukan. Hasil dari studi eksegesis terhadap teks Wahyu 2:12-16 diimplikasikan ke dalam praktik dan batasan asimilasi budaya lokal di Indonesia ke dalam gereja, dengan tujuan agar gereja tidak melakukan kesalahan yang sama, sebagaimana yang dilakukan oleh beberapa anggota gereja di Pergamus.

Kata kunci: eksegesis, Kitab Wahyu, sinkretisme

## Abstract

*This paper contains an exegetical study of Revelation 2:12-16 using the historico-grammatical interpretation method, which is an interpretation by analyzing historical background and grammatical structure of the text. The writing of the Book of Revelation was motivated by the challenges faced by the church in the province of Asia during the reign of Emperor Domitian. The Church of Pergamum, which is the focus of this study, faced a problem where some of its church members are engaged in syncretism with local culture, by eating food offered to idols. This idolatrous practice was a part of the imperial cult and worship of local gods in Pergamum. John positioned himself as a prophet by commanding them to repent from their transgressions. The results of this exegetical study are implied with the practice and limitations of the assimilation of local culture into the churches in Indonesia; so that they will not make the same mistakes as some of the Pergamum church members did.*

*Keywords: exegesis, Revelation, syncretism*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Kitab Wahyu merupakan kitab yang berada di urutan terakhir dalam kanon Perjanjian Baru. Sesuai dengan namanya, kitab ini berisi wahyu atau penyingkapan ilahi yang ditulis oleh Yohanes. Penamaan Kitab Wahyu diambil dari kalimat pembuka kitab, *Αποκαλυψις Ιησου Χριστου*<sup>1</sup> (1:1) yang juga merupakan jenis sastra kitab ini, yakni apokaliptik.

Jenis sastra apokaliptik merupakan salah satu jenis sastra yang memuat bahasa simbol, sehingga untuk menafsirkannya, diperlukan kemampuan yang baik dalam menyelidiki makna dari simbol yang dipakai oleh penulis kitab.<sup>2</sup> Di Perjanjian Lama sendiri, jenis sastra apokaliptik mudah ditemui, khususnya pada kitab yang ditulis pada masa pasca-pembuangan, di antaranya Kitab Daniel dan Zakharia.<sup>3</sup>

Kitab Wahyu, selain berjenis sastra apokaliptik, juga mengandung jenis sastra lainnya, yakni nubuat dan surat kiriman. Sebagai surat kiriman, Kitab Wahyu ditulis untuk menyikapi suatu masalah yang terjadi di kehidupan penerimanya.<sup>4</sup> Yohanes menuliskan

---

<sup>1</sup> Latin: *Apokalypsis Iesou Khristou*.

<sup>2</sup> Robert Girdlestone menunjukkan berbagai kesulitan dalam menafsirkan bahasa simbol dalam teks nubuat, yang juga merupakan ciri dari teks apokaliptik. Bernard Ramm, *Protestant Biblical Interpretation* (Grand Rapids, MI: Baker Book House, 1970), 247.

<sup>3</sup> Jenis sastra apokaliptik menjadi umum dalam literatur Yahudi dan Kristen kira-kira 200 SM hingga 100 M. George Eldon Ladd, s.v. "Apocalyptic, Apocalypse," dalam *Baker's Dictionary of Theological*, ed. Everett F. Harrison (Grand Rapids, MI: Baker Book House, 1981), 50.

<sup>4</sup> Gordon D. Fee dan Douglas Stuart, *Hermeneutik: Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat*, ed. Yosua Setyo Yudo (Malang: Gandum Mas, 2021), 66, 293.

Kitab Wahyu kepada tujuh gereja (*εκκλησια*) di provinsi Asia untuk menyikapi permasalahan internal gereja maupun situasi eksternal yang sementara (atau akan) gereja hadapi dalam dalam hidup bermasyarakat.

Hubungan Kitab Wahyu dengan jenis sastra nubuat dinyatakan sendiri oleh penulis kitab, yakni dalam 1:3; 22:6, 10, 18 dan 19. Secara khusus, Wahyu 2 dan 3, yang memuat tulisan tujuh gereja di provinsi Asia, menggunakan frasa *τάδε λέγει* dalam pembukaan tulisan bagi tujuh gereja tersebut. Frasa ini juga dipakai dalam LXX ketika penubuat menyampaikan nubuat dalam otoritas yang diberikan Allah.<sup>5</sup>

Dalam praktiknya, nubuat diidentikan dengan khotbah yang salah satu bagian didalamnya berisi teguran. Teguran ini disampaikan kepada mereka yang didapati melakukan pelanggaran di hadapan Allah. Hal yang sama ditemukan dalam Wahyu 2 dan 3, dimana lima dari tujuh gereja didapati berbuat pelanggaran. Gereja di Pergamus, salah satu gereja yang kepadanya diberikan teguran, didapati melakukan sinkretisme dimana beberapa anggota gereja mengikuti ajaran Bileam, yakni dengan memakan persembahan berhala dan berbuat zina. Perbuatan ini dapat terjadi oleh karena pengaruh dari budaya dan kepercayaan lokal yang ada pada masa itu. Adanya permasalahan mengenai sikap gereja terhadap budaya, mendorong Yohanes, yang diilhami oleh Roh Kudus, menuliskan pesan Allah secara khusus kepada gereja di Pergamus dalam menghadapi masalah tersebut.

Sebagaimana dengan masalah yang terjadi pada gereja di Pergamus di abad pertama, gereja di Indonesia kini diperhadapkan dengan keragaman budaya yang dimiliki bangsa ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Institute of Southeast Asian Studies/ISEAS*, bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik/BPS, menunjukkan bahwa

---

<sup>5</sup> David E. Aune, "The Form and Function of the Proclamations to the Seven Churches (Revelation 2-3)," *New Testament Studies* 36, no. 2 (1990): 182–204.

Indonesia memiliki 145 kelompok etnis yang mengisi 99,06% dari populasi penduduk pada tahun 2010. Selain dari 145 kelompok etnis tersebut, setidaknya lebih dari empat ratus kelompok etnis lain yang mengisi 0,93% atau 2,2 juta dari populasi Indonesia.<sup>6</sup> Adanya ratusan kelompok etnis ini, sebagai bagian dari kebudayaan Indonesia, menjadi tantangan sekaligus peluang bagi gereja-gereja di Indonesia. Gereja, yang “berada di dalam dunia dan diutus ke dalam dunia”, dituntut untuk mampu menampilkan diri dan memberi kesaksian bagi dunia.<sup>7</sup> Dalam tuntutan ini, gereja perlu melakukan adaptasi agar dapat berbaur dengan masyarakat. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Putu Chrisma Dewi dan Putu Chris Sutanto membuktikan adanya asimilasi budaya ke dalam gereja melalui ornamen dalam bangunan gereja, tata ibadah, pakaian ibadah dan kegiatan dengan masyarakat lokal yang terdapat pada beberapa gereja di Kabupaten Badung, sebagai hasil dari adaptasi gereja terhadap lingkungannya.<sup>8</sup> Hal ini menunjukkan bahwa gereja dan budaya tidak dapat dipisahkan.

Praktik budaya lokal Indonesia yang berpadanan dengan budaya yang ada di Pergamus adalah praktik *slametan*. *Slametan* merupakan praktik budaya Jawa yang berkaitan dengan usaha untuk mencari keselamatan melalui ucapan syukur, pengusir sial, pengampunan dosa, atau hal lainnya dengan tujuan untuk berkomunikasi dengan kekuatan

---

<sup>6</sup> Aris Ananta et al., *Demography of Indonesia's Ethnicity* (Singapore: ISEAS Publishing, 2015), 118.

<sup>7</sup> Zakaria J. Ngelow, “Gereja Di Tengah Bangsa Dan Masyarakat Indonesia,” dalam *Gereja Dan Kontekstualisasi*, ed. Sularso Sopater, Bambang Subandrijo, dan J. H. Wirakotan (Jakarta: Bidang Pembinaan Gerejawi di Tengah Masyarakat, 1998), 10.

<sup>8</sup> Putu Christina Dewi dan Putu Chris Susanto, “Asimilasi Budaya Bali dalam Gereja di Kabupaten Badung,” *SPHOTA* 11, no. 1 (2019): 7–12.



yang melebihi segalanya atau “Gusti Allah”.<sup>9</sup> Dalam praktik ini, berbagai makanan disajikan bukan hanya kepada keluarga dan tetangga, tetapi juga kepada hal-hal mistis<sup>10</sup>, seperti arwah setempat, para leluhur atau kepada roh yang dipercayai memiliki kekuatan yang melebihi segalanya. Tujuannya adalah untuk menyatukan, baik secara sosial maupun mistis, mereka yang mengikuti upacara tersebut agar memperoleh keselamatan.<sup>11</sup>

Praktik budaya lokal, seperti *slametan*, harus diterapkan secara tepat apa bila praktik tersebut hendak diintegrasikan ke dalam gereja. Gereja perlu menyadari bahwa perjumpaannya dengan budaya dapat berujung kepada sinkretisme, sebagaimana yang dilakukan oleh beberapa anggota gereja di Pergamus. Untuk itulah gereja perlu mengambil sikap yang benar dalam mengasimilasikan budaya lokal ke dalam gereja.

Dengan memperhatikan uraian di atas, penulis membuat karya tulis ini dengan maksud untuk menyelidiki makna mula-mula dari Wahyu 2:12-16. Adanya perjumpaan gereja di Pergamus dengan budaya lokal, mendorong Yohanes, yang diilhami oleh Roh Kudus, menuliskan pesan Allah dalam menyikapi permasalahan yang terjadi pada gereja tersebut. Hasil dari penyelidikan makna mula-mula dari teks ini akan penulis seberangkan ke dalam implikasi terhadap praktik asimilasi budaya lokal ke dalam gereja di masa kini, khususnya dalam konteks Indonesia.

---

<sup>9</sup> Berbagai upacara tradisional ini dikelompokkan dalam siklus hidup manusia, sejak masa dikandung hingga kematiannya. Wiwiek Pertiwi Yusuf, Enik Suryaniti Saptorini, dan Suwijah, *Tradisi dan Kebiasaan Makan pada Masyarakat Tradisional Di Jawa Tengah* (Jakarta: Putra Sejati Raya, 1997), 60.

<sup>10</sup> Kebudayaan Jawa awalnya menganut kepercayaan animisme. Kebudayaan yang sekarang lahir sebagai asimilasi kepercayaan animisme dengan Islam. Andrew Beatty, *Varieties of Javanese Religion* (Cambridge: Cambridge University Press, 2003), 28.

<sup>11</sup> Clifford Geertz, *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*, terj. Aswab Mahasin dan Bur Rasuanto (Depok: Komunitas Bambu, 2014), 8.

### Pernyataan Masalah

Latar kesejarahan yang luas serta diikuti dengan tata kebahasaan yang unik bila dibandingkan dengan kitab-kitab lainnya dalam Alkitab menjadikan teks Wahyu 2:12-16 dapat dijadikan sebagai kajian terhadap perjumpaan gereja dan budaya di tengah sistem kemasyarakatan yang ada pada masa penulisan kitab tersebut. Hal penelitian ini kemudian akan diimplikasikan ke dalam praktik asimilasi budaya ke dalam gereja yang terjadi di beberapa tempat di Indonesia.

### Rumusan Masalah

1. Apakah makna dari teks Wahyu 2:12-16?
2. Apakah implikasi teks Wahyu 2:12-16 terhadap asimilasi budaya ke dalam gereja?

### Gagasan Pokok

Penelitian terhadap teks Wahyu 2:12-16 menemukan adanya sinkretisme dalam ajaran gereja di Pergamus yang dilakukan oleh beberapa anggota gereja, yakni mereka melibatkan diri dengan budaya makan persembahan berhala. Tindakan ini dianggap sebagai pelanggaran karena merupakan wujud ketidaksetiaan terhadap Allah. Hasil penelitian tersebut kemudian diimplikasi ke dalam konteks masa kini dalam menghindari pelanggaran yang sama yang terjadi pada gereja di Pergamus.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna dari teks Wahyu 2:12-16, melalui penyelidikan teks dengan menggunakan kaidah-kaidah yang tepat dalam melakukan

eksegesis teks Alkitab. Hasil dari penelitian ini akan dilanjutkan dengan mengimplikasikan teks tersebut dengan praktik asimilasi budaya ke dalam gereja.

### Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari karya tulis ini terbatas kepada makna mula-mula dari teks Wahyu 2:12-16, dengan memperhatikan jenis sastra yang digunakan dalam teks tersebut dan kaitannya dengan kitab-kitab yang berhubungan di Perjanjian Lama, literatur-literatur pada masa *intertestamental*, dan teks-teks apokaliptik serta situasi dan kondisi gereja di provinsi Asia, khususnya di Pergamus, pada masa penulisan kitab tersebut.

### Kepentingan Penelitian

Karya tulis ini dimaksudkan untuk menjawab tantangan gereja masa kini mengenai perjumpaan dengan budaya lokal dalam konteks Indonesia. Meskipun zaman telah maju dan penyelidikan terhadap budaya lokal Indonesia terasa kolot, fakta bahwa kebudayaan dari berbagai suku masih bertahan hingga kini membuktikan bahwa isu budaya dan gereja masih relevan.

### Desain dan Metode Penelitian

Desain penelitian dari karya tulis ini adalah penelitian kepustakaan kualitatif.<sup>12</sup> Berbagai sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder, yang tersedia dalam media cetak dan elektronik akan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk mengungkap dan menganalisis informasi, sesuai dengan tujuan penelitian.

---

<sup>12</sup> John Creswell and Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry & Research Design* (Thousand Oaks, CA: SAGE Publication, 2018). 112.

Penelitian ini memakai metode penafsiran *historico-grammatical*, yakni metode penafsiran terhadap kata-kata dan ungkapan, dengan menelusuri sejarah ketika teks tersebut ditulis, khususnya dalam kaitan dengan latar belakang penulis dan maksud dari tulisannya.<sup>13</sup> Metode *historico-grammatical* dipakai dalam penelitian ini untuk menyelidiki tata bahasa yang digunakan dalam teks Wahyu 2:12-16, serta kaitannya dengan kesejarahan penulisan Kitab Wahyu.

### Sistematika Penulisan

#### Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi uraian latar belakang masalah, pernyataan masalah, rumusan masalah, gagasan pokok penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, kepentingan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

#### Bab II: Studi Eksegesis Wahyu 2:12-16

Bab ini berisi tinjauan eksegesis teks Wahyu 2:12-16, yang didasarkan atas penyelidikan teks dalam kaitannya dengan latar belakang sejarah, jenis sastra dan sumber yang dipakai dalam teks Wahyu 2:12-16.

#### Bab III: Implikasi Teks Wahyu 2:12-16 terhadap Asimilasi Budaya ke dalam Gereja

Bab ini berisi tinjauan umum seputar kebudayaan dan gereja dalam konteks Indonesia dan kaitan antara teks Wahyu 2:12-16 dengan perjumpaan budaya dan gereja dalam konteks Indonesia.

---

<sup>13</sup> Walter C. Kaiser and Moisés Silva, *An Introduction to Biblical Hermeneutics* (Manila: OMF Literature Inc., 1998), 19.

#### Bab IV: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini beserta saran yang relevan bagi pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

### Tafsiran dan Buku Pendukung

- Aland, Kurt, and Barbara Aland. *The Text of the New Testament*. Grand Rapids, MI: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1989.
- Aune, David E. *Revelation 1-5*. Vol. 52<sup>A</sup> of *Word Biblical Commentary*, diedit oleh David A. Hubbard, Glenn W. Barker, John D. W. Watts, dan Ralph P. Martin. Dallas, TX: Word Books, 1996.
- Beale, G. K. *The Book of Revelation*. A vol. of *New International Greek Testament Commentary*. Grand Rapids, MI: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1999.
- Burford, Alison. *Craftsmen in Greek and Roman Society*. Ithaca, NY: Cornell University Press, 1962.
- Caird, George Bradford. *The Revelation of Saint John*. A vol. of *Black's New Testament Commentary*, diedit oleh Henry Chadwick. Peabody, MA: Hendrickson Publisher, 1966.
- Carson, Donald A., dan Douglas J. Moo. *An Introduction to the New Testament*. Diterjemahkan oleh Jenus Junimen. Malang: Gandum Mas, 2016.
- Charles, R. H. *A Critical and Exegetical Commentary on the Revelation of St. John*. Edinburgh: T&T Clark International, 1920.
- Collins, Adela Yarbro. *Crisis & Catharsis: The Power of the Apocalypse*. Philadelphia, PA: The Westminster Press, 1984.
- Creswell, John, and Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry & Research Design*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publication, 2018.
- deSilva, David A. *Discovering Revelation*. Grand Rapids, MI: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 2021.
- Fee, Gordon D., dan Douglas Stuart. *Hermeneutik: Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat*. Diedit oleh Yosua Setyo Yudo. Malang: Gandum Mas, 2021.
- Ford, J. Massyngberde. *Revelation*. Vol. 38 of *The Anchor Bible*. Garden City, NY: Doubleday & Company, Inc., 1965.
- Friesen, Steven J. *Twice Neokoros: Ephesus, Asia and the Cult of the Flavian Imperial Family*. Leiden: E.J. Brill, 1993.

- Guthrie, Donald. *Pengantar Perjanjian Baru*. Vol. 3. Diterjemahkan oleh Hendry Ongkowidjojo. Surabaya: Momentum, 2009.
- Hendriksen, William. *Lebih Dari Pemenang*. Diterjemahkan oleh Peter Suwadi Wong. Surabaya: Momentum, 2006.
- Kaiser, Walter C. and Moisés Silva. *An Introduction to Biblical Hermeneutics*. Manila: OMF Literature Inc., 1998.
- Keener, Craig S. *Revelation*. A vol. of *The NIV Application Commentary*, diedit oleh Terry Muck. Grand Rapids, MI: Zondervan, 2000.
- Kistemaker, Simon J. *Tafsiran Kitab Wahyu*. Diterjemahkan oleh Peter Suwadi Wong dan Baju Widjotomo. Surabaya: Momentum, 2011.
- Lenski, R. C. H. *The Interpretation of St. John's Revelation*. Minneapolis, MN: Augsburg Publishing House, 1963.
- Morris, Leon. *The Book of Revelation*. A vol. of *Tyndale New Testament Commentaries*. Grand Rapids, MI: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1994.
- Mounce, Robert H. "The Book of Revelation." Dalam *The New International Commentary on the New Testament*, diedit oleh F. F. Bruce. Grand Rapids, MI: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1980.
- Osborne, Grant R. *Revelation*. A vol. of *Baker Exegetical Commentary on the New Testament*. Diedit oleh Moisés Silva. Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2012.
- Price, S. R. F. *Ritual and Power*. Cambridge: Cambridge University Press, 1984.
- Ramm, Bernard. *Protestant Biblical Interpretation*. Grand Rapids, MI: Baker Book House, 1960.
- Ramsay, William M. *The Letters to the Seven Churches*. Grand Rapids, MI: Baker Book House, 1985.
- Robinson, John A. T. *Redating the New Testament*. Philadelphia, PA: The Westminster Press, 1966.
- Russell, D. S. *The Method & Message of Jewish Apocalyptic*. Philadelphia, PA: The Westminster Press, 1964.
- Smalley, Stephen S. *The Revelation to John*. London: Society for Promoting Christian Knowledge, 2005.
- Stuart, Moses. *A Commentary on the Apocalypse*. Vol. 2. Andover, MA: Allen, Morrill and Wardwell, 1845.

Thomas, Robert L. *Revelation 1-6: An Exegetical Commentary*. Chicago, IL: Moody Press, 1992.

Witherington III, Ben. *Revelation*. A vol. of *New Cambridge Bible Commentary*. New York, NY: Cambridge University Press, 2008.

### Gereja dan Budaya

Ananta, Aris, Evi Nurvidya Arifin, M. Sairi Hasbullah, Nur Budi Handayani, dan Agus Pramono. *Demography of Indonesia's Ethnicity*. Singapore: ISEAS Publishing, 2015.

Beatty, Andrew. *Varieties of Javanese Religion*. Cambridge: Cambridge University Press, 2003.

Bevans, Stephen B. *An Introduction to Theology in Global Perspective*. Maryknoll, NY: Orbis Books, 2009.

Beyerhaus, Peter. "Possessio and Syncretism in Biblical Perspective." In *Christopaganism or Indigenous Christianity?*, edited by Tetsunao Yamamori and Charles R. Taber. South Pasadena, CA: William Carey Library, 1965.

Geertz, Clifford. *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa*. Diterjemahkan oleh Aswab Mahasin dan Bur Rasuanto. Depok: Komunitas Bambu, 2014.

———. *The Interpretation of Culture*. New York, NY: Basic Books, 1963.

Grudem, Wayne. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Leicester: Inter-Varsity Press, 1994.

Halim, Makmur. *Gereja Di Tengah-Tengah Perubahan Dunia*. Malang: Gandum Mas, 2000.

Hoffecker, W. Andrew. "Pendahuluan." Dalam *Membangun Wawasan Dunia Kristen: Alam Semesta, Masyarakat, Dan Etika*. Vol. 2. Diterjemahkan oleh Peter Suwadi Wong. Surabaya: Momentum, 2008.

Hooft, W. A. Visser 't. *No Other Name*. Philadelphia, PA: The Westminster Press, 1963.

Kloppenborg, John S. "Collegia and Thiasoi: Issues in Function, Taxonomy and Membership." In *Voluntary Association in the Graeco-Roman World*, edited by John S. Kloppenborg and Stephen G. Wilson, 16–30. New York, NY: Routledge, 1996.

Manguling, Sulaiman. "Pengantar Teologi Lintas-Budaya: Interaksi Kebudayaan." Dalam *Misi Baru Dalam Kemajemukan: Teologi Lintas-Iman Dan Lintas-Budaya*. Tomohon: UKIT Press, 2018.



Ngelow, Zakaria J. "Gereja Di Tengah Bangsa Dan Masyarakat Indonesia." Dalam *Gereja Dan Kontekstualisasi*, diedit oleh Sularso Sopater, Bambang Subandrijo, dan J. H. Wirakotan. Jakarta: Bidang Pembinaan Gerejawi di Tengah Masyarakat, 1998.

Niebuhr, Helmut Richard. *Christ and Culture*. New York, NY: Harper & Row, 1956.

Partridge, Christopher, and Theodore Gabriel. "Introduction." In *Mysticism East and West: Studies in Mystical Experience*, edited by Christopher Partridge and Theodore Gabriel. Cumbria: Paternoster Press, 2003.

Soehadha, M. *Orang Jawa Memaknai Agama*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008.

Tippett, Alan R. "Christopaganism or Indigenous Christianity." In *Christopaganism or Indigenous Christianity?*, edited by Tetsunao Yamamori and Charles R. Taber. South Pasadena, CA: William Carey Library, 1965.

Yusuf, Wiwiek Pertiwi, Enik Suryaniti Saptorini, dan Suwijah. *Tradisi Dan Kebiasaan Makan Pada Masyarakat Tradisional Di Jawa Tengah*. Jakarta: Putra Sejati Raya, 1996.

Jurnal, Artikel dan Skripsi

Andrianta, Dwi, Stimson Hutagalung, dan Rolyana Ferinia. "Kontekstualisasi Ibadah Penghiburan Pada Tradisi Slametan Orang Meninggal Dalam Budaya Jawa." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2020): 244–264.

Aune, David E. "Book Review: Prophetie Und Predigt Im Neuen Testament: Formgeschichtliche Untersuchungen Zur Urchristlichen Prophetie, Ulrich B. Muller." *Journal of Biblical Literature* 96, no. 3 (1968): 450–456.

———. "The Form and Function of the Proclamations to the Seven Churches (Revelation 2-3)." *New Testament Studies* 36, no. 2 (1990): 182–204.

Burton, Henry Fairfield. "The Worship of the Roman Emperor." *The Biblical World* 40, no. 2 (1912): 80–91.

Camia, Francesco. "Which Relationship between Greek Gods and Roman Emperors? The Cultic Implications of the 'Assimilation' of Emperors to Gods in Mainland Greece." *ARYS. Antiguedad, Religiones y Sociedades* 16 (2018): 105–136.

Chabrečková, Barbora. *The Imperial Cult During the reign of Domitian*. Master's Diploma. Thesis, Masaryk University, 2016.

Dewi, Putu Christina, dan Putu Chris Susanto. "Asimilasi Budaya Bali Dalam Gereja Di Kabupaten Badung." *SPHOTA* 11, no. 1 (2019): 6–12.

- Enroth, Anne-Mart. "The Hearing Formula in the Book of Revelation." *New Testament Studies* 4, no. 36 (1990): 598–608.
- Fox, Kenneth A. "The Nicolaitans, Nicolaus, and the Early Church." *Studies in Religion* 23, no. 4 (1994): 485–496.
- Greene, J. T. "The Balaam Figure and Type Before, During, and After the Period of Pseudepigrapha." *Journal for the Study of the Pseudepigrapha* 8, no. 4 (1991): 66–110.
- Hemer, Colin J. "The Letters to the Seven Church of Asia in Their Local Setting." *Journal for the Study of the New Testament Supplement Series* 11 (1986).
- Koester, Helmut. "ΓΝΩΜΑΙ ΔΙΑΦΟΡΟΙ. The Origin and Nature of Diversification in the History of Early Christianity." *Harvard Theological Review* 58, no. 3 (1965): 269–318.
- Kraybill, J. Nelson. "Imperial Cult and Commerce in John's Apocalypse." *Journal for the Study of the New Testament Supplement Series* 132 (1996).
- Levick, Barbara. "The Roman Economy: Trade in Asia Minor and the Niche Market." *Greece & Rome* 51, no. 2 (2004): 180–198.
- Sanders, J. N. "St. John on Patmos." *New Testament Studies* 9, no. 2 (1963): 65–85.
- Venticinque, Philip F. "Family Affairs: Guild Regulations and Family Relationship in Roman Egypt." *Greek, Roman, and Byzantine Studies* 50 (2010): 263–294.
- Wilson, J. Christian. "The Problem of the Domitianic Date of Revelation." *New Testament Studies* 39, no. 4 (1993): 586–605.
- Witherington III, Ben. "Not So Idle Thoughts About 'Eidolothuton.'" *Tyndale Bulletin* 44 (1993): 236–254.
- Yusak. *Makna Ritus "Slametan" sebagai Jembatan Potensial bagi Penginjilan terhadap Suku Jawa*. S.Th. Skripsi, STT Satyabhakti Malang, 2004.